

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia yang dituangkan dengan medium bahasa bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral (Putri dkk., 2023:216). Karya sastra tercipta dari imajinasi pengarang dan merefleksikan gejala sosial dalam kehidupannya. Sebagai suatu karya fiksi, sastra bukan hanya cerita khayalan dari pengarang. Namun, sastra merupakan wujud kreativitas seseorang terhadap apa yang dirasakan, dipikirkan, dan apa yang dialaminya. Karya sastra adalah sarana dalam mengekspresikan diri bagi seseorang.

Menurut Wiyatmi (dalam Munanto dan Rahima, 2020:104), karya sastra dapat dibagi 3 yaitu berbentuk prosa, puisi, dan drama. Berdasarkan ketiga bentuk tersebut penelitian ini mengkaji bentuk prosa khususnya novel. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh disekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut (Amalia dan Fadhila, 2022:113). Novel merupakan salah satu jenis prosa yang paling dominan dalam menampilkan unsur – unsur sosial suatu masyarakat. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas permasalahan kehidupan seseorang atau permasalahan tokoh yang terdapat dalam novel tersebut.

Tokoh dalam sebuah cerita sudah pasti membawa watak atau sifat yang melekat di dalam dirinya masing-masing. Penggambaran watak seorang tokoh dalam sebuah cerita dilukiskan berdasarkan penafsiran setiap pembaca, karena penafsiran setiap orang berbeda-beda. Watak tokoh dalam sebuah cerita merupakan cerminan kehidupan nyata, di mana kita dapat menemukan watak watak tertentu yang biasanya sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Penokohan tokoh di dalam novel menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan. Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik yang membangun karya sastra, disamping tema, latar, dan plot. Penokohan dan karakterisasi-karakterisasi sering juga disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan – menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1998:165).

Dalam sebuah novel, tokoh memainkan peran yang sangat penting dalam alur cerita karena merupakan pelaku, sedangkan penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Istilah tokoh dan penokohan merujuk pada pengertian yang berbeda. Tokoh dan penokohan merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam karya sastra. Dalam penggambaran penokohan ini, pengarang umumnya menggunakan teknik – teknik tertentu untuk memberikan nyawa kepada para tokoh rekaan yang hadir dalam karya sastra. Fitriani dkk (dalam Putri dkk., 2023:217) menyebutkan bahwa teknik pelukisan tokoh merupakan dasar sebelum pengarang menggambarkan tokoh tokoh di dalam novelnya. Pelukisan tokoh tersebut sangatlah penting untuk mendeskripsikan ciri tokoh dari sebuah karya sastra.

Kehadiran tokoh dalam sebuah cerita, membuat pembaca seperti berimajinasi dan memvisualisasikan tokoh sebagai dirinya sendiri yang seolah-olah sedang menjalankan kehidupan yang ada dalam cerita tersebut. Karena hal itu, membuat pembaca semakin larut dalam cerita. Pembaca akan melihat watak tokoh dalam sebuah cerita, apakah ada kesamaan ataupun perbedaan antara watak yang dimiliki pembaca dengan watak tokoh dalam sebuah cerita itu. Sehingga pembaca akan menafsirkan dan menilai baik atau buruknya watak tersebut untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Novel *Resign!* lebih mengusung tema *romance-comedy*. Novel ini pun mengangkat tema yang sangat dekat dengan kehidupan para pekerja kantoran. Pahit manisnya dunia kerja juga cukup dikupas dengan penggambaran tokoh-tokohnya. Novel *Resign!* Menceritakan tentang Geng *Cungpret* alias “Kacung *Kampret*” yang anggota terdiri dari : Alranita, Carlo, Karenina, dan Andre. Mereka bukannya adu sikut untuk bisa mendapatkan penghargaan atau dipromosikan, tapi justru saling sikut untuk *resign*, akibat memiliki bos yang gila kerja. Sialnya, *resign* ternyata bukan perkara mudah, apalagi jika yang dihadapi adalah bos yang memiliki radar kelas kakap sampai-sampai begitu pandai menjegal tiap usaha *Cungpret* untuk *resign*. Beberapa kali dan beberapa cara dilakukan agar dapat segera mencari pekerjaan baru, namun usaha *Cungpret* selalu gagal, tidak bisa segera mendapatkan pekerjaan yang mereka inginkan.

Alranita yang disini sebagai tokoh utama, merasa tertekan bekerja di bawah seorang bos yang bernama Tigran Putra Pramudiwirja. *Resign!* menggambarkan realitas dunia kerja dimana lingkungan pekerjaan dan

kepastian penghasilan yang diterima oleh karyawan bukan jaminan keamanan, kenyamanan dan kebahagiaan. Bahkan tidak sedikit karyawan yang bertahan hanya demi bisa bertahan hidup tanpa mampu menikmati hidupnya karena merasa tertekan. Seorang bos yang setiap hari menuntut kesempurnaan bahkan meminta untuk lembur dalam pekerjaan dan membuat Alranita makan hati setiap hari. Hal tersebut menimbulkan keinginan Alranita untuk keluar (*resign*) dari perusahaan, sebagaimana 3 orang teman Geng Cungpret yang lainnya. Pengunduran diri karyawan merupakan salah satu hal yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan manapun. Oleh karena itu setiap perusahaan harus mengetahui hal apa saja sehingga menyebabkan adanya keinginan karyawan untuk pindah perusahaan. Namun pada akhir cerita justru bos dari Geng Cungpret yang bernama Tigran tersebut yang memutuskan untuk *resign* lebih dahulu karena alasan bisnis keluarga dan ingin menjalin hubungan dengan salah satu bawahannya yaitu Alranita.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis penokohan tokoh utama Alranita dalam novel *Resign!* yang menarik untuk diteliti. Alranita yang merupakan tokoh utama yang peneliti anggap memiliki beberapa sikap yang sangat mewakili generasi muda sebagai karyawan kantor. Alranita memiliki sifat dan karakter yang terbentuk pada karyawan yang memiliki bos seperti Tigran, bos yang memang ada pada setiap perusahaan. Untuk selanjutnya akan dideskripsikan dengan teknik penggambaran tokoh.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini dibatasi pada salah satu unsur intrinsik karya sastra yaitu penokohan tokoh, dalam penelitian ini yang dimaksud adalah penokohan tokoh utama Alranita dalam novel *Resign!*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana penokohan tokoh utama Alranita dalam Novel *Resign!* Karya Almira Bastari ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi penokohan tokoh utama Alranita dalam Novel *Resign!* Karya Almira Bastari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Manfaat Teoritis, yaitu untuk memahami unsur intrinsik novel khususnya penokohan tokoh utama Alranita dalam Novel *Resign!* Karya Almira Bastari.
2. Manfaat Praktis, memperluas wawasan dan pemahaman peneliti khususnya dan pembaca umumnya tentang bagaimana sikap menjadi karyawan perusahaan agar tidak *resign*. Untuk peneliti selanjutnya,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penokohan tokoh dalam novel.

F. Definisi Istilah

1. Karya Sastra, merupakan hasil ciptaan rekaan manusia yang dituangkan dengan medium bahasa bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik itu nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup atau moral (Putri dkk., 2023:216).
2. Novel, adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh disekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut (Amalia dan Fadhila, 2022:113).
3. Unsur Intrinsik, merupakan unsur yang membangun karya sastra dari dalam, meliputi : tema, tokoh dan penokohan, latar, dan plot.
4. Tokoh dan Penokohan, merupakan salah satu unsur intrinsik yang membangun karya sastra, disamping tema, latar, dan plot.
5. *Romance-Comedy*, film percintaan dengan alur cerita yang riang dan jenaka, berpusat pada kondisi ideal romantis, seperti misalnya kisah cinta sejati yang dapat mengatasi berbagai hambatan.
6. *Resign*, dalam bahasa Indonesia memiliki arti mengundurkan diri. Kata ini sering dipakai oleh seorang pekerja yang sudah tidak nyaman lagi dengan pekerjaannya.